

PERSEPSI GURU BERSERTIFIKAT INTERDISIPLINER TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SERTIFIKASI GURU DI KOTA BENGKULU

HERU KRESHNA REZA¹, LOSO JUDIJANTO², MELLY SUSANTI³

Universitas Esa Unggul¹, IPOSS Jakarta², Universitas Muhammadiyah Bengkulu³

Email: heru.kreshna@esaunggul.ac.id, losojudijantobumn@gmail.com, maksio7.unib@gmail.com

(Article History)

Received May 02, 2024; Revised May 14, 2024; Accepted Juni 01, 2024

Abstract: *Perceptions of Interdisciplinary Certified Teachers on the Implementation of the Teacher Certification Program in Bengkulu City*

This study aims to explore the perceptions of interdisciplinary certified teachers towards the implementation of the teacher certification program. This study used a qualitative research design with a multiple case study approach. The sample used was five certified high school teachers from public schools in Bengkulu City. Data collection methods included semi-structured interviews and document analysis of teachers' lesson plans. Thematic analysis was conducted using NVivo 12 software. The findings of this study revealed two main themes that emerged. First, teachers' motivations and expectations regarding the teacher certification program in Indonesia. Second, this study examines the perceived benefits of the program. This research contributes to the evaluation and improvement of the teacher certification program in Indonesia, which can improve the quality of education. The implication of this study is that teachers can report improvements in pedagogical knowledge, curriculum understanding, content knowledge, lesson planning, and teaching performance. From the findings, it can be concluded that the teacher certification program in Indonesia is expected to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: *Interdisciplinary Certified Teachers, Teacher Certification Program, Teacher Professional Education*

Abstrak: *Persepsi Guru Bersertifikat Interdisipliner Terhadap Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru Di Kota Bengkulu*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru bersertifikat interdisipliner terhadap pelaksanaan program sertifikasi guru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda. Sampel yang digunakan adalah lima guru SMA bersertifikat dari sekolah negeri di Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur dan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Analisis tematik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo 12. Temuan penelitian ini mengungkap dua tema utama yang muncul. Pertama, motivasi dan harapan guru mengenai program sertifikasi guru di Indonesia. Kedua, penelitian ini mengkaji manfaat yang dirasakan dari program ini. Penelitian ini berkontribusi terhadap evaluasi dan perbaikan program sertifikasi guru di Indonesia, di mana program sertifikasi

guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat melaporkan peningkatan dalam pengetahuan pedagogis, pemahaman kurikulum, pengetahuan konten, perencanaan pembelajaran, dan kinerja mengajar. Dari temuan dapat disimpulkan dengan adanya Program sertifikasi guru di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Guru Bersertifikat Interdisipliner, Program Sertifikasi Guru, Pendidikan Profesi Guru

PENDAHULUAN

Guru dan siswa adalah dua unsur yang sangat penting ditinjau, kedua unsur ini yang membentuk kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi atau sebaliknya (Anderson & Boutelier, 2021; Angelico, 2021; Adlington *et al.*, 2023). Hal ini pada gilirannya membantu siswa untuk sukses di berbagai bidang sosial, ekonomi dan budaya (Svitlana Shumayeva, 2023; Stout *et al.*, 2023). Hasilnya, perhatian global terhadap standar guru meningkat. Banyak langkah telah diambil untuk mengatasi masalah ini, seperti melembagakan program sertifikasi guru yang ketat.

Secara global, negara lain juga telah memulai program sertifikasi guru. Misalnya di Amerika Serikat, guru dapat memperoleh sertifikasi dengan melewati serangkaian tes untuk menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan pedagogi, serta penilaian terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan teknik pengajaran, teknik penilaian, dan pengembangan profesional yang baik (Ashford-Hanserd *et al.*, 2022; Hidayat & Asrori, 2023; Putri & Ma'sum, 2023). Menurut Nalu & Hero (2023) dan Taye *et al.*, (2022) bahwa program sertifikasi telah berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru bersertifikat mampu menciptakan lingkungan kelas yang harmonis dan meningkatkan prestasi di kalangan siswa dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru yang belum bersertifikat (Gras & Kitson, 2021; Nurbaiti, 2023; Huang *et al.*, 2021).

Guru juga dapat memperoleh sertifikasi setelah lulus ujian atau setelah mengikuti program pendidikan. Perohmatin *et al.* (2021) menemukan adanya korelasi substansial antara nilai siswa dan sertifikasi, yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru bersertifikat memiliki nilai yang lebih tinggi. Namun, pengalaman guru juga dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja mereka. Studi ini menunjukkan perlunya mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru.

Menurut Bahri *et al.* (2019) dan Lestari & Hermanto (2022), pengujian digunakan di Kanada untuk mensertifikasi sejumlah besar profesional, termasuk guru. Format pengujian yang berbeda, termasuk tes kinerja dan pertanyaan pilihan ganda, digunakan di berbagai negara bagian. Diakui bahwa mereka yang lulus tes adalah para profesional dengan pendidikan luar negeri. Studi ini menunjukkan

bahwa prosedur sertifikasi sangat ketat dalam hal ujian sertifikasi dan proses aplikasi, namun hasilnya dapat dimaksimalkan dengan mempersiapkan para profesional dengan pendidikan asing segera setelah mereka tiba di Kanada.

Program sertifikasi guru baru diterapkan di Indonesia pada tahun 2005 (Elvina *et al.*, 2022). Tujuannya adalah untuk membakukan kredensial guru, sehingga memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan. Sejak itu, program sertifikasi guru telah mengalami sejumlah perubahan penting. Ketika program sertifikasi guru pertama kali diterapkan, hal ini sangat bergantung pada tinjauan portofolio, guru bersertifikat memberikan kompilasi catatan yang membuktikan kemampuan mereka dalam menerapkan proses pengajaran yang efisien. Empat kompetensi yang perlu dicantumkan dalam dokumen ini adalah kompetensi profesional, sosial, pedagogi, dan personal. Sementara mereka menjalani Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PPG), mereka dapat melengkapi dokumen jika ada yang kurang. Sayangnya, tinjauan portofolio tidak dapat meningkatkan kualitas guru karena terdapat ruang untuk manipulasi dokumen.

Program sertifikasi guru kembali mengalami modifikasi ketika prosedur registrasi tidak mencakup *review* portofolio. Setelah itu, pemerintah mewajibkan instruktur yang tidak bersertifikat untuk menyelesaikan uji profisiensi. Guru yang melengkapi semua prasyarat dan lulus ujian wajib mengikuti program sertifikasi guru. Kursus ini berlangsung selama kurang lebih sepuluh hari. Mereka kembali mengikuti uji kompetensi usai PPG. Bagi yang lulus uji kompetensi diperbolehkan melanjutkan sebagai pendidik berizin, dan bagi yang tidak lulus wajib mengikuti ujian kembali. Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi guru tidak berdampak nyata terhadap prestasi akademik anak atau kualitas guru (Ramadhani, 2022; Aprianto *et al.*, 2023; Maisinur & Rosidin, 2022). Perohmatin *et al.* (2021) dan Latiana, (2019) melakukan penelitian yang mengevaluasi kemandirian program sertifikasi guru di sejumlah negara berkembang. Penelitian ini mengulas secara mendalam temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Tiongkok, Gambia, Chile, dan Indonesia. Kesimpulan yang meresahkan adalah bahwa program ini berdampak kecil terhadap prestasi akademik siswa di negara-negara tersebut. Terakhir, disebutkan bahwa evaluasi ulang program sertifikasi guru sangat penting bagi banyak pemangku kepentingan, terutama pembuat kebijakan. Hasilnya, program ini dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kualitas guru, yang tampaknya lebih rendah dibandingkan program lain dalam kesempatan kerja lainnya, baik guru di Indonesia maupun pendidik dari negara-negara terdekat (Angelico, 2021; Suryadi, 2021). Perubahan lain pada program sertifikasi guru terjadi pada tahun 2018 ketika pemerintah menambahkan kegiatan baru dan memperluas program untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan belajar. materi yang mendalam. Setidaknya, harapan inilah yang disarankan oleh kurikulum PPG. PPG jelas lebih tahan lama dibandingkan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Pada

akhirnya, akan lebih banyak guru yang tersertifikasi. Akibatnya, pemerintah harus mengeluarkan dana yang relatif besar untuk mempertahankan program dan memberikan tunjangan profesi guru.

Elvina *et al.*, (2022) menggunakan model tindakan kelas dalam mengukur kinerja guru, hasilnya menunjukkan bahwa program sertifikasi dalam meningkatkan kesejahteraan guru telah berhasil, namun belum meningkatkan kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas. Yasri (2018) mengungkapkan dampak dari program pelatihan teknis fungsional guru madrasah aspek sosial yang diselenggarakan oleh Pusat pelatihan tenaga teknis pendidikan dan keagamaan Kementerian Agama, hasil menunjukkan meningkatnya kedisiplinan dan loyalitas terhadap pekerjaan. Rakib *et al.*, (2017) bagaimana pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru. Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru, pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru, Pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru. Penelitian ini mempertimbangkan penggunaan PPG dan manfaat yang diperoleh guru profesi. Hubungan antara konten PPG dan efikasi guru dapat diperkuat dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini menimbulkan keterbaharuan dimasa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru bersertifikat interdisipliner terhadap pelaksanaan program sertifikasi guru yang telah mengikuti program PPG. Kajian yang dibatasi pada program PPG yang dilakukan oleh beberapa guru di Kota Bengkulu yang melihat secara spesifik program pada tahun 2019. Survei tersebut mencakup guru matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dari SMA Negeri se-Kota Bengkulu yang mengikuti tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pendapat guru SMA telah mengikuti program PPG di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai lima orang guru yang telah mengikuti program PPG pada tahun 2019 dan memiliki pengalaman minimal lima tahun sebagai guru di sekolah negeri di Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman utuh mengenai pandangan pengajar terhadap pelaksanaan PPG dan pengalamannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta diwawancarai dalam Bahasa Indonesia dan hasil wawancara dikumpulkan melalui administrator *WhatsApp Group*. Alat analisa data yang digunakan adalah Nvivo 12, yaitu sebuah program yang memfasilitasi analisis kumpulan data yang sangat besar dan memberikan hasil yang dapat dimengerti dan terorganisir dengan baik, digunakan untuk menyalin wawancara dan melakukan analisis tematik.

Data wawancara dianalisis dengan menggunakan lima proses dalam penelitian ini: mengenal data, membuat kode awal, mengidentifikasi tema, menilai tema, dan merangkum hasil. RPP peserta diperiksa dengan menggunakan analisis isi, dengan penekanan pada teknik evaluasi, koherensi, dan kejelasan untuk mendukung temuan tersebut, peneliti memeriksa dan membandingkan RPP dengan menggunakan formulir penilaian RPP. Pertanyaan penelitian kedua berkaitan dengan manfaat yang diperoleh peserta. Untuk mendukung temuan ini, dokumen dan transkripsi wawancara digabungkan dalam proses yang dikenal sebagai triangulasi data. Penggunaan wawancara bahasa Indonesia, izin peserta, dan kerahasiaan adalah beberapa prinsip etika yang dianut dalam penelitian ini. Untuk memastikan peserta memahami pertanyaan yang diajukan dan mampu menyampaikan pendapatnya, penelitian ini memberikan penghargaan kepada peserta yang menjawab pertanyaan dengan jujur dan menyampaikan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Dua persoalan pokok yang muncul akan dikaji dalam perspektif keseluruhan PPG yang diselenggarakan oleh para guru. Harapan dan motivasi guru merupakan tema pertama PPG, sedangkan persepsi mereka mengenai manfaat yang sangat besar dari sesi ini adalah tema kedua PPG.

Harapan dan Motivasi Guru Terhadap PPG

Guru merasa bahwa PPG merupakan komponen penting dalam pengembangan keprofesiannya sehingga memotivasi mereka untuk mengambil bagian di dalamnya. Mereka berharap PPG dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dalam pernyataannya yang tepat, salah satu guru menyatakan bahwa “PPG dapat dianggap sebagai pelatihan berkelanjutan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya.” Terlepas dari pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya, peserta merasa bahwa PPG akan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk mengelola perubahan tuntutan di kelas.

Sesi Paling Bermanfaat di PPG

Peserta program PPG merasakan berbagai manfaat kegiatan. Di antara semua sesi, praktik mengajar dianggap yang paling bermanfaat. Guru-guru dari daerah pinggiran kota dengan sumber daya terbatas menghargai kesempatan untuk bekerja di sekolah-sekolah perkotaan dengan infrastruktur yang lebih baik dan siswa yang lebih berprestasi. Meski merasa kesulitan, mereka merasa hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan siswa dari latar belakang berbeda dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. “Kegiatan ini memungkinkan saya bertemu dan berhadapan dengan siswa-siswa dengan karakteristik berbeda-beda.” (Kontributor 2). Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran sejawat di samping praktik mengajar mereka sendiri, yang

memperluas pemahaman teoretis mereka dan mendorong diskusi tentang tantangan pengajaran. Melalui *peer-teaching*, mereka bisa berbagi ilmu dan mendapatkan nasehat yang bermanfaat.

“Kegiatan ini memungkinkan saya melihat kinerja guru lain dan merefleksikan pengajaran saya sendiri.” (Peserta 1).

Manfaat Nilai Sosial dan Ekonomi PPG

Kesejahteraan sosial ekonomi peserta meningkat ketika mereka memperoleh tunjangan profesi setelah mendapatkan sertifikasi sebagai instruktur profesional bersertifikat melalui PPG. Meski tunjangannya berbeda-beda, namun berdampak baik bagi kehidupan mereka.

“Guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari tunjangan profesi. Sebagian uang tunjangan dapat digunakan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.” (Peserta 2).

Keunggulan Profesional PPG: Perkembangan Kognitif

PPG mempromosikan kemajuan pedagogi dan pemahaman menyeluruh tentang komponen pembelajaran. Dengan pemahaman baru mengenai karakteristik dan keterampilan mengajar, peserta lebih siap dalam membuat RPP.

“Saya yakin saya akan lebih kreatif dalam merancang RPP karena substansi penjelasan dan contoh RPP yang diberikan saat workshop.” (Peserta 1).

Di luar posisi mengajar aslinya, para peserta juga memperluas keahlian mereka dalam bidang studi mereka.

“Saya tidak hanya memperluas pengetahuan saya untuk mengajar matematika di kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan saya untuk memimpin siswa dalam kompetisi sains.” (Peserta 3).

Pengembangan Keterampilan Psikomotor

Dengan menonjolkan nilai strategi pengajaran modern, desain pembelajaran inklusif, dan teknik pengajaran, peserta meningkatkan keterampilan persiapan pembelajaran mereka. Sesi PPG memberikan justifikasi dan arahan singkat dalam pembuatan rencana pembelajaran.

“Menyelaraskan (strategi pengajaran dan media pengajaran) memungkinkan guru memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.” (Peserta 2).

Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Guru

Peserta mempelajari pentingnya rencana pembelajaran dan bagaimana membedakan pengajaran dengan mempertimbangkan kemampuan, keyakinan budaya, dan kebutuhan siswa.

“Guru hendaknya memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran.” (Peserta 5).

Pendidik Menciptakan Tampilan Pengajaran yang Lebih Kuat

Dengan penekanan pada nilai penggunaan ICT, pembelajaran aktif, dan pengajaran yang berpusat pada siswa, PPG memberikan peserta alat yang mereka perlukan untuk menciptakan strategi pengajaran yang orisinal dan kreatif.

“Siswa harus diberi banyak kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan pemahamannya.” (Peserta 2).

Perkembangan Afektif

Peserta mengalami transformasi dalam pemahaman mereka tentang belajar mengajar, menyadari nilai hubungan guru-siswa, keterampilan praktis, dan keterlibatan siswa-siswa.

"Pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh lebih banyak keterampilan praktis menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat." (Peserta 3).

Persyaratan Pengembangan Profesi Berkelanjutan bagi Guru Masa Depan

Studi ini banyak menekankan pada kebutuhan pengembangan profesional guru masa depan. Dari sudut pandang peserta, muncul dua tema utama.

Instruksi Lebih Lanjut

Semua peserta menyebutkan perlunya pelatihan lebih lanjut sebagai isu pertama dan terpenting. Meskipun mereka telah mengikuti PPG dan memperoleh keterampilan pedagogi dan profesional, para peserta menyuarakan keprihatinannya terhadap dunia pendidikan yang berkembang pesat. Hal ini mencakup modifikasi kurikulum yang berkelanjutan dan integrasi teknologi yang terus berkembang ke dalam kelas. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini dan memenuhi persyaratan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disampaikan oleh peserta 1. Agar para guru dapat mengikuti perkembangan ini dan berhasil menerapkannya dalam praktik pengajaran mereka, mereka merasa bahwa diperlukan lebih banyak pelatihan.

“Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan tidak hanya untuk menyebarkan kurikulum dan instruksi yang terus berkembang ini, tetapi juga untuk mendukung guru dalam menerjemahkannya ke dalam praktik pengajaran yang nyata dan efektif.” (Peserta 1).

“Cara efektif lain untuk mendorong peningkatan kurikulum dan pedagogi terkini adalah dengan mengadakan pelatihan yang dapat diselenggarakan oleh Komunitas Guru dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setempat.” (Peserta 2).

Peserta lain menekankan pentingnya seminar dan pelatihan yang berfokus pada pedagogi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa yang terus berkembang di abad ke-21. Mereka berpendapat bahwa pelatihan semacam ini akan meningkatkan sumber daya yang tersedia di sekolah dan berdampak baik pada pembelajaran anak.

Asesmen dan Pendampingan Berkelanjutan

Peserta menggarisbawahi bahwa memperbaiki kebiasaan guru mungkin memerlukan lebih dari sekedar pelatihan. Mereka menekankan pentingnya penilaian dan pendampingan berkelanjutan terhadap pelatih dan pengawas distrik. Sebagai bagian dari proses evaluasi, kinerja instruktur akan dievaluasi, dan kemampuan mereka dalam mengkontekstualisasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama pelatihan akan dipantau.

“Keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan dalam praktik pengajaran dapat dilihat melalui penilaian kinerja guru.” (Peserta 4).

“Untuk menempatkan pengetahuan yang diperoleh guru selama pelatihan ke dalam konteksnya, pengawas dan pelatih akan mengawasi para guru.” Hasilnya, siswa akan mengenali kelebihan dan menerima kritik yang bermanfaat.” (Peserta 2).

Peserta juga merekomendasikan agar evaluasi guru dilakukan dua kali setahun, atau setidaknya satu kali. Mereka merasa bahwa tinjauan yang bermakna, yang dilakukan oleh supervisor terlatih, akan mendukung instruktur bersertifikat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan tingkat kinerja mereka.

“Evaluasi yang bermakna dapat mempertahankan kinerja guru yang tersertifikasi dan bahkan dapat meningkatkan praktik mereka.” (Peserta 3).

“Seluruh kinerja guru dapat dievaluasi secara berkala dan sistematis oleh kepala sekolah dan guru bersertifikat lainnya yang mengajar mata pelajaran yang setara.” (Peserta 1).

Untuk tetap mengikuti perkembangan pendidikan, para guru dalam penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan. Mereka juga menekankan pentingnya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan sehingga mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik sehari-hari.

Untuk memahami maksud dan harapan guru dalam Program Sertifikasi Profesi Guru, perlu dipahami bagaimana persepsi mereka terhadap pelaksanaan program tersebut. Mardikaningsih *et al.* (2022) dan Albaar *et al.* (2023) menyatakan bahwa tuntutan pendidik dalam jabatan tercermin pada motivasi guru. Motivasi bawaan mereka untuk mengikuti program ini sangat berkorelasi dengan penilaian positif mereka terhadap PPG sebagai komponen penting dalam pertumbuhan profesional mereka. Pramono (2020) dan Abdul Latip *et al.* (2022) menemukan bahwa pekerja lebih mungkin memperoleh sertifikasi agar menjadi lebih profesional.

Guru mempunyai ekspektasi dan alasan yang berbeda-beda terkait PPG. Peningkatan pengembangan keprofesional merupakan salah satu tujuan utama PPG yang sejalan dengan tujuan PPG untuk melahirkan guru berkompeten tinggi sebagaimana tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (RISETDIKTI, 2018).

Pendidik juga berharap untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional dan pribadi mereka, yang penting untuk metode pengajaran yang baik (Yang, 2023; Falk, 2022).

Selain itu, para pendidik menyadari perlunya memasukkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pendekatan pedagogi mereka, mengingat tuntutan siswa untuk memiliki literasi TIK (World Economic Forum, 2015). Pentingnya Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) dalam pendidikan ditekankan oleh (Sugiyanto *et al.*, 2021). Hal ini mencakup kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi secara efisien. Tujuan dari PPG adalah agar para anggotanya menjadi lebih mahir dalam menggunakan alat pengajaran digital dan papan tulis.

Menurut Nishigori *et al.* (2024) dan Abdallah & Musah (2021), akreditasi program menumbuhkan motivasi ekstrinsik dengan mengakui kompetensi guru, dan setelah menyelesaikan program, guru diakui berdasarkan sertifikat yang diperolehnya. Guru bersertifikat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan mutu pendidikan, lebih profesional dibandingkan dengan guru yang belum pernah mengikuti sertifikasi guru.

Dua sesi PPG yang memberikan dampak terbesar terhadap pertumbuhan mereka sebagai pendidik profesional adalah kegiatan peer-teaching dan praktik mengajar di sekolah yang ditunjuk. Pemahaman teoritis dan praktis mereka mengenai kurikulum, penilaian dan pedagogi ditingkatkan melalui lokakarya ini. Sesuai dengan tujuan PPG, kegiatan ini juga membantu guru mempraktikkan pengetahuan teoretisnya dan merefleksikan pengalamannya untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Kurikulum membekali pendidik untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik, mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas, melibatkan siswa, dan menyajikan materi dengan cara yang inovatif. Hasil ini konsisten dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengajaran yang efektif (Khoirudin *et al.*, 2022; Ishii, 2022; Angelico, 2021).

Kompetensi profesional guru ditingkatkan secara signifikan melalui PPG, khususnya di bidang profesionalisme dan pedagogi. Kualitas pelatihan guru berdampak langsung pada efektivitas pelatihan tersebut (Perohmatin *et al.*, 2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PPG berdampak positif terhadap perspektif pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga terjadi peralihan dari metode yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hasil penelitian Atik, (2013) dengan adanya PPG dapat membantu menutup kesenjangan pengetahuan antara keahlian teoritis dan praktis guru dan membekali mereka untuk menangani tuntutan pengajaran yang canggih di abad kedua puluh satu.

Menurut penelitian Poudel, (2023) PPG menawarkan manfaat sosial ekonomi yang menguntungkan bagi guru, termasuk gaji dan tunjangan profesional

yang lebih tinggi Meningkatnya gaji guru dapat membantu mereka mengambil lebih sedikit pekerjaan paruh waktu (Ashford-Hanser et al., 2022), sehingga akan meningkatkan tingkat retensi (Ansori et al., 2023). Beberapa hasil penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini, namun ada beberapa penambahan temuan seperti; peserta PPG menekankan pentingnya penilaian dan pendampingan berkelanjutan terhadap pelatihan dan pengawas distrik. Sebagai bagian dari proses evaluasi, kinerja instruktur akan dievaluasi, dan kemampuan mereka dalam mengkontekstualisasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama pelatihan akan dipantau. Peserta PPG merekomendasikan agar evaluasi guru dilakukan dua kali setahun, atau setidaknya satu kali. Mereka merasa bahwa tinjauan yang bermakna, yang dilakukan oleh supervisor terlatih, akan mendukung instruktur bersertifikat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan tingkat kinerja mereka, karena dianggap pentingnya pelatihan berkelanjutan. Mereka juga menekankan pentingnya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan sehingga mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik sehari-hari.

PENUTUP/SIMPULAN

Persepsi guru bersertifikat interdisipliner terhadap pelaksanaan program sertifikasi guru Telah dilakukan dengan baik dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi guru. Namun masih perlu membangun hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, serta tetap menjunjung tinggi etika kerja profesional dan standar kinerja. Ketika pedagogi, pembelajaran dan kurikulum berkembang pesat, peserta PPG menyarankan pelatihan dan seminar perlu adanya tambahan waktu untuk mempertahankan tingkat kinerja dan memajukan pengetahuan dan praktik. Dengan adanya PPG akan mendukung pengawasan reguler oleh administrator sekolah dan pengawas terlatih untuk memastikan kepatuhan terhadap instruksi Kementerian Pendidikan. Studi ini menyarankan agar penelitian di masa depan menggunakan sumber data yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kewajiban PPG dan efektivitas pendekatan pendidik yang berwenang.dari penulis untuk peneliti selanjutnya atau saran agar hasil penelitian ini digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A. K., & Musah, M. B. (2021). Effects of Teacher Licensing on Educators' Professionalism: UAE Case in Local Perception. *In Heliyon* (Vol. 7, Issue 11). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08348>
- Abdul Latip, Ellin Herlina, & Irawan Budiutomo. (2022). Impact of Supervision, School Climate and Compensation on Teacher Professionalism. *In International Journal of Management, Economic, Business and Accounting*

- (Vol. 1, Issue 2). Berkah Digital Teknologi. <https://doi.org/10.58468/ijmeba.v1i2.21>
- Adlington, R., Charteris, J., & Nye, A. (2023). Formative Performance Assessment in Preservice Teacher Education—Working Through the Black Boxes. *In Asia-Pacific Journal of Teacher Education* (Vol. 51, Issue 1, pp. 90–104). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2022.2162848>
- Albaar, M. R., Acim, A., & Abdullah, A. (2023). Impact of Teacher Certification on Teacher Motivation and Performance in State Senior High Schools in Ternate City, Indonesia. *In Journal of Educational Management and Learning* (Vol. 1, Issue 1, pp. 16–21). PT. Heca Sentra Analitika. <https://doi.org/10.60084/jeml.v1i1.59>
- Anderson, M., & Boutelier, S. (2021). Converging Andragogy With Working Adult Professionalism in Initial Teacher Preparation. *In Journal of Educational Research and Practice* (Vol. 11, Issue 1). Walden University. <https://doi.org/10.5590/jerap.2021.11.1.14>
- Angelico, T. (2021). Proposed Strategy for Incorporating Critical Thinking in Teacher Education to Support Teacher Professionalism. *In Journal of Higher Education Theory and Practice* (Vol. 21, Issue 5, pp. 27–41). North American Business Press. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v21i5.4266>
- Ansori, M. J., Wardani, R. A., Thoyib, M., Sugiyar, S., & Latifa, P. (2023). Teacher Management in Improving Professionalism in Madrasah Diniyah Ulya Al Amiriyyah Mekar Agung Madiun. *In International Journal of Social Science and Human Research* (Vol. 6). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-78>
- Aprianto, I., Astuti, A., Fauzi, H., Gusvita, M., & Iswanto, I. (2023). Analysis of The Influence of Managerial Skills and The Charisma of The School Principal in Improving Performance and Teacher Professionalism. *In JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* (Vol. 8, Issue 1, p. 103). STKIP Singkawang. <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i1.4444>
- Ashford-Hanser, S., Lopez, O., Cherrstrom, C., & Lee, B. (2022). Pathways to Teacher STEM Certification in Texas: A Case for Addressing the Minority Teacher Shortage. *In Journal of Research in STEM Education* (Vol. 8, Issue 2, pp. 61–78). Journal of Research in STEM Education, Hacettepe Science Center. <https://doi.org/10.51355/jstem.2022.116>
- Atik, R. (2013). Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen PAI Di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2100>.

- Bahri, S., Yahanan, A., & Trisaka, A. (2019). Kewenangan Notaris dalam Mensertifikasi Transaksi Elektronik Dalam Rangka Cyber Notary. *Repertorium*, Vol. 8(No. 2), 142–157. <https://doi.org/10.28946/rpt.v>
- Elvina, D., Wakhinuddin, W., Edidas, E., & Ambiyar, A. (2022). Evaluation of Teacher Performance in Post-Certification Classroom Action Research at the Vocational School. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 8, Issue 2, p. 147). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. <https://doi.org/10.29210/1202322576>
- Falk, B. (2022). In Support of a Profession-Wide Performance Assessment for Teacher Certification: Making What Really Matters Count. In *New Educator* (Vol. 18, Issue 4, pp. 328–339). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/1547688X.2022.2112793>
- Gras, C., & Kitson, C. (2021). ESL Teacher Certification Policy: Current Trends and Best Practices. In *Frontiers in Education* (Vol. 6). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.591993>
- Hidayat, F. I., & Asrori, I. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media WhatsApp. In *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* (Vol. 1, Issue 2, pp. 110–120). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um084v1i22023p110-120>
- Huang, W., Li, T., Pan, Y., & Ren, J. (2021). Teacher Characteristics and Student Performance: Evidence from Random Teacher-Student Assignments in China. In *SSRN Electronic Journal*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3803728>
- Ishii, T. (2022). Fluctuations in the Professionalism and Professionalism of the Teaching Profession in Japan: a Perspective Against the “Learnification” of Teacher Education. In *Asia-Pacific Journal of Teacher Education* (Vol. 50, Issue 5, pp. 453–457). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2022.2135488>
- Khoirudin, Darim, A., & Rofiq, M. H. (2022). The Strategy of The Head of Madrasah in Improving Teacher Professionalism. In *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJOTL)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 116–123). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i2.388>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951>.
- Lestari, P., & Hermanto, F. (2022). Implementing Teacher Professionalism Training for Social Sciences Teachers. In *KnE Social Sciences*. Knowledge E DMCC. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12148>

- Maisinur, E., & Rosidin, U. (2022). Teacher Perceptions: Principal Leadership, Teacher Discipline and Their Influence on Teacher Performance. *In Journal of Advanced Islamic Educational Management* (Vol. 2, Issue 2, pp. 45–54). Raden Intan State Islamic University of Lampung. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i2.15950>
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Mendrika, V. (2022). The Role of Work Motivation, Competency, and Professionalism on Teacher Performance. *In Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* (Vol. 4, Issue 1, pp. 250–255). Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1711>
- Nalu, N. D., & Hero, H. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI ST. Yosef Maumere. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4510>.
- Nishigori, H., Shimazono, Y., Busari, J., & Dornan, T. (2024). Exploring yarigai: The meaning of working as a physician in teaching medical professionalism. *In Medical Teacher* (pp. 1–8). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2316227>
- Nurbaiti. (2023). Model of Implementing Teacher Certification Policy Using The Edward III Approach In Aceh Tamiang District. *In JOLADU: Journal of Language Education* (Vol. 1, Issue 3, pp. 134–139). CV. Media Ilmu Indonesia. <https://doi.org/10.58738/joladu.v1i3.245>
- Perohmatin, Y. Y., Rufi'i, & Hartono. (2021). Edcomtech. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2, 151–161. <https://dx.doi.org/10.17977/um039v6i12021p151>.
- Poudel, S. P. (2023). Financial Performance Analysis of Public Enterprises (PEs) in Nepal. *In Voice of Teacher* (Vol. 8, Issue 1, pp. 181–192). Nepal Journals Online (JOL). <https://doi.org/10.3126/vot.v8i1.60865>
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Putri, I. S., & Ma'sum, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yasim Sari Kabupaten Bima. *In Journal of Innovation and Teacher Professionalism* (Vol. 1, Issue 1, pp. 41–53). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p41-53>
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>.
- Ramadhani, M. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2. *Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah*, 1–35.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22891>.
- RISETDIKTI. (2018). *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan*. 57946100(8), 10340.
- Stout, J., Stahl, A., & Fortenberry, J. D. (2023). Developing Medical Professionalism in Care of Gender Nonconforming Patients: Reflections of Second-Year Medical Students After a Curricular Experience With Gender Nonconforming People and Allies. *In Medical Teacher* (Vol. 45, Issue 9, pp. 984–990). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2023.2197136>
- Sugiyanto, S., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). Teacher Professionalism in Digital Era. *In JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* (Vol. 6, Issue 2, p. 586). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). <https://doi.org/10.29210/021093jpgi0005>
- Suryadi, R. A. (2021). Improving Teacher Quality in the Perspective of Islamic Teaching Professionalism. *In Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1, p. 1). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.2650>
- Svitlana shumayeva. (2023). Alternative Certification for Special Education Teachers in Kentucky. *In Problems of Modern Teacher Training* (Issue 2(28), pp. 42–47). Pavlo Tychyna Uman State Pedagogical University. [https://doi.org/10.31499/2307-4914.2\(28\).2023.291743](https://doi.org/10.31499/2307-4914.2(28).2023.291743)
- Taye, A., Kasdi, A., & Efferi, A. (2022). Strategy in Developing Teacher Professionalism Competency to Improve Education Tadika Malay School in South Patani Thailand. *In Quality* (Vol. 10, Issue 2, p. 185). State Islamic College of Kudus. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17169>
- World Economic Forum. (2015). *World Economic Forum Annual Meeting 2015 - The New Global Context. Committed to Improving the State of the World*, 25.
- Yang, C. (2023). Towards “good” teaching —a narrative inquiry of a Chinese EFL veteran teacher’s trajectory of professionalism. *In Teaching and Teacher Education* (Vol. 134, p. 104315). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104315>
- Yasri, Y. (2018). Dampak Program Pelatihan Teknis Fungsional Guru Terhadap Sikap Sosial Guru Madrasah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(2), 152–169. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.62>